

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1.1.1. Variabel Dependen**

Menurut Kuncoro (2003:42) variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini di ukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:157). *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Sumber : Darmadji dan Fakhruddin, (2011:157)

##### **1.1.2. Variabel Independen**

Menurut Kuncoro (2003:42), variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen serta mempunyai hubungan positif atau negatif terhadap variabel independennya. Adapun variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam suatu asset dengan harapan dapat memperoleh pendapatan di masa yang akan datang (Harjito, 2012:144). Keputusan investasi dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*). *Price Earning Ratio* (PER) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Sumber : Brigham dan Houston (2011)

### 2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan keuangan tentang asal dana untuk membeli aktiva (Sudana, 2011:3). Ada dua macam sumber dana yaitu dana pinjaman seperti (utang bank dan obligasi) dan modal sendiri seperti (laba ditahan dan saham). Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) juga menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui ekuitas. *Debt to equity ratio* (DER) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2008:156)

### 3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali kepada perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu rasio yang mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\textit{Dividend Payout Ratio} = \frac{\textit{Dividen Per Saham}}{\textit{Laba Per Lembar saham}}$$

Sumber : Darmadji dan Fakhruddin (2011:159)

#### 4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2012:81). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. ROE dapat dihitung dengan rumus :

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax}}{\textit{Equity}}$$

Sumber : Kasmir (2008:204)

#### 5. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Tandelilin Dkk, 2010:365) . *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\mathbf{Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}}$$

Sumber : Damadji dan Fakhruddin (2011:154)

## 6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan dengan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total asset perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan berpengaruh pada kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan *size* dengan rumus berikut ini :

$$\mathbf{Size = Ln (Total\ Asset)}$$

Sumber : Jogiyanto (2007:282)

### 1.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menunjukkan pengaruh antar variabel yang dinyatakan dalam angka dengan menggunakan pengujian hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder pada penelitian ini berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari

perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017 melalui [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **1.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2017 yang menerbitkan laporan keuangan dan membagikan dividen secara berturut-turut pada tahun 2012-2017. Setelah dilihat dari data Bursa Efek Indonesia, Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang melaporkan laporan keuangan dan membagikan dividen selama periode 2012-2017 sebanyak 16 perusahaan. Laporan keuangan yang dipakai adalah laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012-2017.

#### **1.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 16 perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sensus sampling* yaitu keseluruhan populasi sebagai sampel penelitian.

**Table 3.1 Daftar Perusahaan yang menjadi populasi & sampel  
dalam periode pengamatan (2012-2017)**

| No. | Kode | Nama Emiten                         |
|-----|------|-------------------------------------|
| 1   | DLTA | PT. Delta Djakarta Tbk.             |
| 2   | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 3   | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.     |
| 4   | MLBI | PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.    |
| 5   | MYOR | PT. Mayora Indah Tbk.               |
| 6   | ROTI | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk    |
| 7   | GGRM | PT. Gudang Garam Tbk.               |
| 8   | HMSP | PT. HM Sampoerna Tbk.               |
| 9   | WIIM | PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.       |
| 10  | DVLA | PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.    |
| 11  | KAEF | PT. Kimia Farma Tbk.                |
| 12  | KLBF | PT. Kalbe Farma Tbk.                |
| 13  | MERK | PT. Merck Tbk.                      |
| 14  | TSPC | PT. Tempo Scan Pacific Tbk.         |
| 15  | TCID | PT. Mandom Indonesia Tbk.           |
| 16  | UNVR | PT. Unilever Indonesia Tbk.         |

Sumber : Data BEI yang diolah

#### 1.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka yang memiliki satuan hitung dan dapat dihitung secara matematik. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

Data pada penelitian ini dapat diperoleh melalui Indonesia Stock Exchange (IDX), dari tahun 2012-2017. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik dokumentasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Metode kepustakaan atau metode studi-pustaka, yaitu penggunaan berbagai jurnal, artikel serta literatur yang berkaitan dengan permasalahan

dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang menjadi obyek penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016. Pengumpulan data yang didapat langsung di Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia). Data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan periode 2012-2017

### **1.5. Metode Pengolahan Data**

Metode pengolahan data merupakan metode yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun data sehingga menjadi sistematis dan siap untuk dianalisis. Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 20.0. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan akan diuji dengan menggunakan model statistik regresi berganda (Multiple Regression). Sebelum melakukan regresi untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dan pengujian asumsi klasik yang merupakan persyaratan regresi.

### **1.6. Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data yaitu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Ada beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk

menganalisis data. Tujuan dari analisis adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari dua. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Sebelum analisis regresi linier dilakukan, maka harus dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

#### **1.6.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk melihat distribusi data dari variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2013). Rata-rata menunjukkan gambaran umum suatu kelompok data. Standar deviasi memberikan keterangan variabilitas data. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi dan nilai minimum menunjukkan nilai terendah dalam suatu kelompok data.

### 1.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan telah memenuhi model regresi yang dipakai. Pengujian asumsi klasik meliputi :

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali ( 2013:160 ) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak *valid* untuk jumlah sampel kecil. Teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov Test* (uji K-S) dengan menggunakan bantuan program statistik. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti data residual tidak berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105) menyatakan uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi

yang tinggi sesama variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari *Variance Inflation factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (T), dengan kriteria yaitu :

- a. Jika angka *tolerance* diatas 0,1 dan  $VIF < 10$  maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas
- b. Jika angka *tolerance* dibawah 0,1 dan  $VIF > 10$  maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali ( 2011:139 ) mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama maka disebut *homokedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang terjadi *homokedastisitas* atau *heterokedastisitas*. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas, yaitu dengan melihat *scatterplot* serta melalui/menggunakan uji *gletjer*, uji *park*, dan uji *white*.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan nilai residual, adapun dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu (gelombang, melebar kemudian menyempit), maka itu diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka itu diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2013). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (signifikansi  $< 0.05$ ), maka indikasi terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

#### 4. Uji Autokerolasi

Uji autokerolasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  (periode analisis) dengan kesalahan penggunaan periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokerolasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokerolasi maka perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan statistik *Durbin Waston* (D-W) (Ghozali, 2011).

Statistik *Durbin Waston* dapat menghasilkan nilai antara 0-4. Selanjutnya hasil statistik *Durbin Waston* dibandingkan dengan nilai table  $d_l$  dan  $d_u$  pada jumlah dan pengamatan. Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui table autokerolasi berikut ini :

**Table 3.2 Durbin Waston d test : Pengambilan Keputusan**

| Hipotesis nol                    | Keputusan     | Jika                          |
|----------------------------------|---------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif   | Tolak         | $0 < d < d_l$                 |
| Tidak ada autokorelasi positif   | No decision   | $D_l \leq d \leq d_u$         |
| Tidak ada autokorelasi negatif   | Tolak         | $4 - d_l < d < 4$             |
| Tidak ada autokorelasi negatif   | No decision   | $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif / | Tidak ditolak | $D_u < d < 4 - d_u$           |

Sumber : Ghozali (2011)

### 1.6.3. Analisis Regresi Berganda

Model analisis statistik yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, dimana nilai perusahaan sebagai variabel dependen sedangkan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas, *Earning per Share* (EPS), dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon \dots$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Keputusan Investasi

X2 = Keputusan Pendanaan

X3 = Kebijakan Dividen

X4 = Profitabilitas

X5 = *Earning per Share* (EPS)

X6 = Ukuran Perusahaan

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel keputusan investasi

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel keputusan pendanaan

$\beta_3$  = Koefisien regresi variabel kebijakan dividen

$\beta_4$  = Koefisien regresi variabel profitabilitas

$\beta_5$  = Koefisien regresi variabel *Earning per Share* (EPS)

$\beta_6$  = Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\varepsilon$  = Standar error

#### 1.6.4. Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Statistik t ( t-test)

Uji Statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Hasil pengujian terhadap t-statistik dengan standar signifikansi  $\alpha = 5\%$  adalah :

- a. Jika p value atau signifikansi  $< \alpha = 0,05$  dan t hitung  $> t$  tabel, maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika p value atau signifikansi  $> \alpha = 0,05$  dan t hitung  $< t$  tabel, maka  $H_a$  tidak dapat diterima atau  $H_0$  diterima, artinya variabel dependen

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2013).

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011) uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang semakin mendekati satu berarti semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya kepada variabel dependen.